

---

## **GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT KECAMATAN SELAT DALAM TENTANG SWAMEDIKASI DEMAM MENGGUNAKAN PARASETAMOL**

*(Overview Knowledge of Selat Dalam District Community Regarding Self-Medication of Fever Using Parasetamol)*

Fitriya<sup>1</sup>, Muhammad Zaini<sup>1\*</sup>, Mulyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Diploma-III Farmasi Politeknik Unggulan Kalimantan

\*Email: [zaini.apt@gmail.com](mailto:zaini.apt@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Self-medication is the use of drugs without prior medical consultation regarding the indications, dosage, and duration of treatment carried out. Fever is the body's natural process of fighting infections that enter the body when the temperature rises beyond normal body temperature (>37.5°C). Paracetamol is a drug used to reduce or eliminate pain and lower high body temperature. This study aims to determine the level of public knowledge in fever self-medicating using paracetamol in Selat Dalam District, Kapuas Regency. This research was quantitative with a descriptive survey design using a questionnaire. The sample of this study was the community of Selat Dalam District, Kapuas Regency, taken by observational method, namely 72 respondents with the highest percentage the highest were women with 41 people (57%), the age group of 17-25 years with 23 people (32%), employment as private employees with 20 people (27%), and high school education with 36 people (50%). The percentage of the level of public knowledge about fever self-medicating using paracetamol is 80% with a good category.*

**Keywords : Knowledge, Fever, Self-medication, Paracetamol**

### **ABSTRAK**

Swamedikasi adalah penggunaan obat-obatan tanpa konsultasi medis sebelumnya mengenai indikasi, dosis, dan lamanya pengobatan yang dilakukan. Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal (>37,5°C). Parasetamol adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau melenyapkan rasa nyeri dan menurunkan suhu badan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi demam menggunakan parasetamol di Kecamatan Selat Dalam Kabupaten Kapuas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan survei deskriptif dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Selat Dalam Kabupaten Kapuas diambil dengan metode observasional yaitu sebanyak 72 responden yang persentasenya tertinggi yaitu perempuan dengan jumlah 41 orang (57%), kelompok usia 17-25 tahun berjumlah 23 orang (32%), pekerjaan sebagai pegawai swasta dengan jumlah 20 orang (27%), dan pendidikan SMA dengan jumlah 36 orang (50%). Presentase tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam menggunakan parasetamol yaitu 80% dengan kategori baik.

**Kata kunci : Pengetahuan, Swamedikasi, Demam, Parasetamol**

---

## PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan penggunaan obat-obatan tanpa konsultasi medis sebelumnya mengenai indikasi, dosis, dan lamanya pengobatan yang dilakukan. (Federal Ministry of Health, 2014). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dikatakan sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi diantaranya obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional dan obat-obat yang tidak teridentifikasi.

Parasetamol adalah salah satu jenis obat yang biasa digunakan swamedikasi oleh masyarakat untuk mengatasi gejala demam. Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ( $>37,5^{\circ}\text{C}$ ). Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu  $> 37, 2^{\circ}\text{C}$ , biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan (Hartini dan Pertiwi, 2015).

Penelitian Thofhan (2013) Tentang tingkat pengetahuan dalam penggunaan dosis dan toksisitas parasetamol pada pasien apotek di wilayah pamalang mengemukakan bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi pada umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi serta dapat ikut berperan aktif dalam mengatasi kesehatan dirinya maupun keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat Pamalang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik 39,58%.

Penelitian Zakirunallah (2015) Tentang tingkat pengetahuan swamedikasi parasetamol pada mahasiswa. Seluruh Responden dikategorikan dalam kategori baik dan cukup, diantaranya adalah 135 (77.1%) responden dikategorikan baik dan 40 (22.9%) responden dikategorikan cukup. Dapat disimpulkan bahwa pasien mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam pengobatan sendiri tanpa melibatkan tenaga kesehatan. Sedangkan penelitian Zakirunallah (2015) tentang tingkat pengetahuan swamedikasi parasetamol pada mahasiswa. Seluruh Responden dikategorikan dalam kategori baik dan cukup, diantaranya adalah 135 (77.1%) responden dikategorikan baik dan 40 (22.9%) responden dikategorikan cukup. Dapat disimpulkan bahwa pasien mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam pengobatan sendiri tanpa melibatkan tenaga kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa masyarakat Kecamatan Selat Dalam Kabupaten Kapuas tentang swamedikasi demam menggunakan parasetamol ditemukan fakta masyarakat masih belum mengetahui efek samping dari penggunaan parasetamol. Masyarakat memahami bahwa parasetamol tidak terlalu berbahaya karena mudah didapat dan tidak menimbulkan efek secara langsung. Berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi demam menggunakan parasetamol. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk mengambil langkah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi penggunaan obat parasetamol dan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menggunakan obat parasetamol yang aman dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk

mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi demam menggunakan parasetamol. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 item pertanyaan yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Populasi pada penelitian ini menggunakan masyarakat di RT V Kecamatan Selat Dalam dengan jumlah 249 orang. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel adalah 72 responden. Kriteria inklusi responden yaitu masyarakat Kecamatan Selat Dalam yang pernah melakukan swamedikasi demam dengan parasetamol dan berusia minimal 17 tahun. Variabel penelitian adalah variabel tunggal dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan kriteria baik (skor >75%), cukup (skor 50-75%) dan kurang (skor <50%) (Makasa, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan dilakukan pada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama yaitu masyarakat Sungai Andai Banjarmasin. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361) maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, namun sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Hidayat, 2007). Dari 20 pernyataan, maka hanya 15 pernyataan yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Budiman, 2013). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 (Budiman, 2013). Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan Software komputer SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach*. nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh sebesar 0,620. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 yang berarti pertanyaan reliabel.

### Gambaran Pengetahuan Masyarakat

#### Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pengetahuan dari faktor jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat dari jenis kelamin

Jenis kelamin	Pengetahuan dilihat dari jenis kelamin						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
Laki-laki	23	74	9	29	0	0	31	100
Perempuan	35	85	5	12	0	0	41	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden terbanyak yaitu 41 responden, didapatkan yang berpengetahuan baik sebanyak 35 responden (85%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (12%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2011) di Sleman yang menyatakan responden perempuan lebih sering melakukan swamedikasi sebanyak 57% dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih berhati-hati dalam melakukan swamedikasi obat

#### Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pengetahuan dari faktor usia dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat dari usia

Usia	Tingkat pengetahuan dilihat dari usia						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
17-25	19	82	4	17	0	0	23	100
26-35	15	79	4	21	0	0	19	100
36-45	17	100	3	17	0	0	20	100
46-55	5	50	2	20	0	0	7	100
56-64	2	66	1	3	0	0	3	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kelompok usia 17-25 tahun dengan hasil jumlah responden terbanyak yaitu 23 responden (32%) didapatkan yang berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (82%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (17%). Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Hidayani (2020) yang menyatakan bahwa usia dewasa awal (17-25 tahun) dengan presentase terbanyak (88,57%). Semakin bertambah usia maka seseorang semakin memahami dirinya dan dapat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai sumber semakin banyak informasi mengenai swamedikasi demam menggunakan parasetamol maka semakin baik pengetahuan.

### Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pengetahuan dari faktor pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat dari pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan dilihat dari pekerjaan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Wirausaha	11	78	2	14	0	0	13	100
PNS	9	81	3	27	0	0	12	100
Pegawai Swasta	19	95	1	5	0	0	20	100
Mahasiswa	10	76	3	23	0	0	13	100
IRT	9	64	5	35	0	0	14	100
Total	58	81%	14	19%	0	0	72	100%

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden terbanyak pada pegawai swasta 20 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (95%), berpengetahuan cukup baik sebanyak 1 responden (5%). Hal ini dapat dikarenakan pekerjaan merupakan tempat seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan bertukar informasi sehingga dapat menambah wawasan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Qodria, 2016).

### Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pengetahuan dari faktor pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat dari pendidikan

Pendidikan	Tingkat pengetahuan dilihat dari pendidikan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
SD	7	87,5	1	12,5	0	0	8	100
SMP	2	66	1	33	0	0	3	100
SMA	31	86	5	13	0	0	36	100
D3	6	85	1	14	0	0	7	100
D4	0	0	1	100	0	0	1	100
S1	12	75	4	25	0	0	16	100
S2	0	0	1	100	0	0	1	100

---

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden terbanyak adalah pendidikan SMA 36 responden. Pengetahuan kategori baik sebanyak 31 responden (86%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (13%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ratna, 2010) dari hasil tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa dari 100 responden yang diteliti kelompok responden yang berpengetahuan tinggi berasal dari tingkat pendidikan menengah yaitu sebesar 36 orang (78,4%). Hasil rata-rata dari tingkat pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi demam menggunakan parasetamol 81 % dengan kategori baik.

## KESIMPULAN

Responden yang presentasinya tertinggi yaitu perempuan dengan jumlah 41 orang (57%), kelompok usia 17-25 tahun berjumlah 23 orang (32%), pekerjaan sebagai pegawai swasta dengan jumlah 20 orang (27%), dan pendidikan SMA dengan jumlah 36 orang (50%). Presentase tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi demam menggunakan parasetamol yaitu 81 % dengan kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Federal Ministry of Health. (2014). *Self-medication. Sudan: The Global Fund*. Halaman 4.
- Hartini, S., & Pertiwi. (2015). Efektifitas kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia 1 – 3 tahun di SMC RS Telogorejo Semarang. *ejournal.siktestelogorejo.ac.id*.
- Hidayat, A. (2007). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemkes RI (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelit. Dan Pengemb. Kesehatan. Jakarta
- Kusuma, D.P.I. (2019). *Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Sinduharjo Kabupaten Sleman*. Skripsi. Univ. ISLAM Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Qodria. (2016). *Perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman penggunaan obat generik di kalangan mahasiswa kesehatan dan kesehatan di universitas Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Ratna. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Tentang Faktor Risiko Kanker Payudara di RW.02 Kompleks Taman Rempoa Indah. Universitas Islam Negeri Hidayatullah, Jakarta.
- Zakirunallah, (2015). *Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Parasetamol Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2014*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar.